

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH DASAR

¹Wahyu Fajar Saputra, ²Elizar

wahyufajarsaputra1@gmail.com, Elizarmobile3@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *This research aims to identify the character education values contained in the film Laskar Pelangi by Andrea Hirata and analyze its relevance as an alternative teaching material in Elementary Schools. The background of this study is based on the importance of instilling character education from an early age, especially in elementary school children who are in a critical stage of personality formation. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through documentation and observation of the contents of the film. Data were analyzed through the stages of reduction, classification, presentation, and drawing conclusions. The results of the research indicate that the film Laskar Pelangi contains 18 character education values as determined by the Ministry of National Education, including religious, honest, tolerance, discipline, hard work, responsibility, and social care. These values are reflected in the dialogue, character actions, and storyline shown in the film. These findings indicate that the film Laskar Pelangi has great potential as an effective learning media to instill character education in elementary school students.*

Keywords: *Character Education, Laskar Pelangi Film, Elementary School Teaching Materials*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata serta menganalisis relevansinya sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak usia dini, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang berada dalam tahap kritis pembentukan kepribadian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi terhadap isi film. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, klasifikasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi mengandung 18 nilai pendidikan karakter sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemendiknas, di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam dialog, tindakan tokoh, dan alur cerita yang ditampilkan dalam film. Temuan ini menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Film Laskar Pelangi, Bahan Ajar Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Dalam kerangka ini, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai-nilai moral. Sejalan dengan pandangan Lickona (2018), tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik menjadi individu yang cerdas sekaligus memiliki karakter yang baik.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan temuan di lapangan, banyak sekolah belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara optimal dalam proses pembelajaran karena keterbatasan media pembelajaran yang relevan, kurangnya pelatihan guru, serta pengaruh negatif media sosial (Muslich, 2015; Zhayoga dkk., 2020). Di SDN 03 Negara Ratu misalnya, pelaksanaan pendidikan karakter masih belum merata dan cenderung belum terstruktur, yang berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai moral di kalangan siswa.

Urgensi penguatan pendidikan karakter semakin tinggi seiring dengan meningkatnya kasus perilaku menyimpang di kalangan anak usia sekolah dasar, seperti perundungan, kurangnya kejujuran, serta rendahnya empati terhadap sesama. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual agar penanaman karakter menjadi lebih efektif. Salah satu pendekatan yang potensial adalah melalui media film, yang terbukti mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang emosional dan mudah diterima oleh anak-anak (Aprilianty & Hermiati, 2021). Film dapat menyajikan visualisasi konkret nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta menganalisis relevansinya sebagai bahan ajar alternatif di sekolah dasar. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, peduli sosial, dan cinta tanah air digambarkan dalam alur cerita, dialog, dan tokoh-tokoh film tersebut, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar.

Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian

dalam bidang pendidikan karakter berbasis media dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan bahan ajar kontekstual yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan psikologis siswa sekolah dasar, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam membentuk generasi emas Indonesia yang berkarakter kuat dan berdaya saing global.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam makna, pesan moral, dan relevansi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam media visual melalui interpretasi yang sistematis dan kontekstual (Emzir, 2014). Desain kualitatif deskriptif sesuai untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan karakter yang bersifat kompleks dan kontekstual, terutama ketika fokus utama penelitian adalah memahami isi dan makna simbolik dalam karya visual.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Negara Ratu, Lampung Utara, sebagai lokasi penelitian yang

merepresentasikan kondisi aktual pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu antara bulan Februari hingga Mei 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi relevansi media alternatif dalam konteks pembelajaran karakter di sekolah dasar dengan latar sosial yang beragam.

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah isi film *Laskar Pelangi*, sehingga karakteristik populasi yang dimaksud adalah seluruh elemen naratif, visual, dan dialog dalam film yang memuat potensi nilai-nilai karakter. Karena penelitian ini bersifat studi dokumentasi, maka tidak melibatkan teknik sampling dalam arti konvensional terhadap individu. Namun, dalam konteks unit analisis, semua adegan, dialog, dan interaksi tokoh yang mengandung nilai pendidikan karakter ditelaah secara menyeluruh.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016), dengan dukungan kartu data sebagai alat bantu pencatatan sistematis. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud, seperti religius, jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi. Untuk menjamin validitas data, teknik expert judgment digunakan dengan

melibatkan ahli pendidikan karakter sebagai validator isi.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menonton film *Laskar Pelangi* secara menyeluruh, mencatat adegan dan dialog yang relevan, dan mengklasifikasikan nilai-nilai karakter berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Prosedur ini dilakukan secara teliti dengan pendekatan close reading dan analisis isi kontekstual.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, klasifikasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi dikelompokkan berdasarkan kategori nilai karakter, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi relevansinya dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar. Seluruh proses analisis dilakukan secara manual tanpa bantuan perangkat lunak statistik, mengingat sifat data yang bersifat kualitatif dan naratif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata merupakan salah satu film yang sarat dengan pesan pendidikan karakter. Film ini menyuguhkan kisah inspiratif tentang perjuangan sekelompok anak dari keluarga miskin di Belitung yang bersekolah di SD Muhammadiyah Gantong. Melalui visualisasi yang kuat, karakter tokoh, dan

alur cerita, film ini menampilkan berbagai nilai karakter seperti religiusitas, kerja keras, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya hadir secara eksplisit dalam dialog dan peristiwa, tetapi juga tersirat dalam relasi antar tokoh dan latar kultural masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2014) bahwa pendidikan karakter dapat tercermin dalam interaksi sosial dan praktik kehidupan sehari-hari yang ditampilkan melalui media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Laskar Pelangi* mengandung keseluruhan 18 nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sejak tahun 2011. Nilai-nilai tersebut mencakup: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Film *Laskar Pelangi* mengangkat latar cerita anak-anak Sekolah Dasar di daerah terpencil, yakni Belitung, yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses pendidikan. Namun, semangat mereka dalam menuntut ilmu, menghargai guru, serta berinteraksi secara sosial dalam lingkungan sekolah dan keluarga

mencerminkan internalisasi nilai-nilai karakter secara nyata dan kontekstual.

Relevansi film *Laskar Pelangi* dengan anak usia Sekolah Dasar terletak pada kesesuaiannya dengan tahap perkembangan kognitif mereka, yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu memahami konsep moral, nilai, dan norma sosial melalui pengalaman langsung serta figur teladan. Film ini menyajikan representasi nilai-nilai karakter melalui tokoh-tokoh anak-anak sebaya, sehingga sangat relevan, mudah dipahami, dan dapat dijadikan teladan oleh siswa Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang diungkapkan oleh Santini, Sukardi, dan Sendratari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Karakter pada Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata untuk Pengembangan Materi IPS sebagai Wahana Pendidikan Karakter”. Penelitian tersebut mengidentifikasi 18 nilai pendidikan karakter yang juga ditemukan dalam film *Laskar Pelangi*. Kesamaan ini menunjukkan bahwa baik versi novel maupun film *Laskar Pelangi* memiliki konsistensi dalam menyampaikan pesan-pesan karakter yang kuat dan mendalam.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, terutama dalam aspek pendekatan konteks dan visualisasi.

Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengembangan materi pembelajaran IPS berbasis teks naratif dari novel, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dihadirkan dalam bentuk visual-audio melalui film dan bagaimana pengaruhnya terhadap konteks pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, film memiliki kelebihan dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut secara lebih konkret dan emosional melalui adegan nyata, ekspresi tokoh, dan alur cerita yang dapat lebih mudah ditangkap oleh anak-anak.

Kesamaan dan perbedaan ini menunjukkan bahwa film *Laskar Pelangi* tidak hanya konsisten dengan sumber aslinya (novel), tetapi juga memiliki kekuatan pedagogis tersendiri dalam mendukung pendidikan karakter, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Hal ini memperkuat relevansi film sebagai media pembelajaran yang efektif, sekaligus sebagai bahan ajar yang kontekstual dan inspiratif dalam penanaman nilai karakter sejak usia dini.

Selanjutnya, uraian berikut menjelaskan bagaimana masing-masing nilai pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi* memiliki relevansi kuat terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar:

(a) Religius

Anak Sekolah Dasar perlu dikenalkan dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Dalam film *Laskar Pelangi*, tokoh-tokohnya dibiasakan untuk berdoa, mengucapkan salam, menjalankan sholat, dan mendengarkan kisah-kisah nabi yang sarat makna moral. Hal ini sangat relevan untuk membentuk karakter anak yang beriman, berakhlak, dan taat terhadap ajaran agama.

(b) Jujur

Nilai kejujuran ditampilkan saat tokoh-tokoh seperti Lintang dan Mahar tetap menjunjung kejujuran dalam lomba cerdas cermat. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah dapat belajar bahwa berkata jujur dan bertindak benar harus dilakukan dalam kondisi apapun, bahkan ketika menghadapi tekanan atau tuduhan.

(c) Toleransi

Anak-anak di film tetap saling bersahabat walaupun berbeda agama, suku, dan latar belakang sosial. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah mengajarkan siswa Sekolah Dasar untuk menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam keberagaman, sesuai dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*.

(d) Disiplin

Kehadiran tokoh-tokoh di sekolah secara tepat waktu dan konsistensi mereka dalam belajar mencerminkan nilai kedisiplinan. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah meneladani kebiasaan datang sekolah tepat waktu, mengikuti aturan, dan

menjalankan tanggung jawab dengan teratur.

(e) Kerja Keras

Tokoh Lintang yang menempuh perjalanan jauh untuk sekolah menggambarkan semangat kerja keras. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah menanamkan sikap pantang menyerah dalam belajar, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik.

(f) Kreatif

Mahar menunjukkan kreativitas tinggi saat memimpin karnaval dengan memanfaatkan bahan-bahan alami. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar bisa diajak untuk berani berpikir *out of the box*, menciptakan sesuatu dari apa yang tersedia, dan menumbuhkan daya cipta sejak dini.

(g) Mandiri

Kemandirian tokoh Lintang dalam mengurus adik-adiknya dan belajar tanpa bergantung pada guru menjadi contoh kuat bagi siswa Sekolah Dasar untuk membiasakan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

(h) Demokratis

Musyawarah antara Pak Harfan, Bu Muslimah, dan Pak Bakri menunjukkan pengambilan keputusan secara bersama. Ini relevan untuk mengajarkan siswa Sekolah Dasar tentang pentingnya berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak.

(i) Rasa Ingin Tahu

Lintang digambarkan sebagai tokoh yang gemar membaca dan haus ilmu. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah perlu dikembangkan rasa ingin tahunya melalui bertanya, membaca, dan mengeksplorasi hal-hal baru untuk mendukung proses belajarnya.

(j) Semangat Kebangsaan

Guru-guru dalam film tetap mengajar meskipun dalam keterbatasan, demi kemajuan anak-anak bangsa. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah dapat menanamkan semangat nasionalisme pada siswa Sekolah Dasar untuk ikut berkontribusi terhadap masa depan bangsa melalui pendidikan.

(k) Cinta Tanah Air

Tarian daerah dan penggunaan alat musik tradisional dalam film menjadi sarana menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah mendorong siswa Sekolah Dasar untuk bangga dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

(l) Menghargai Prestasi

Film menampilkan penghargaan atas kemenangan lomba dan perhatian terhadap siswa berkebutuhan khusus. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah mengajarkan siswa Sekolah Dasar untuk menghargai usaha dan pencapaian diri sendiri maupun orang lain, serta tidak memandang rendah siapa pun.

(m) Bersahabat/Komunikatif

Persahabatan antar tokoh anak-anak menunjukkan nilai solidaritas dan kepedulian. Relevansinya bagi siswa Sekolah Dasar adalah sebagai pembelajaran untuk menjalin pertemanan yang sehat, saling membantu, dan menghargai keberadaan satu sama lain.

(n) Cinta Damai

Dalam film, tokoh Ikal menjadi penengah saat terjadi konflik. Hal ini relevan untuk mengajarkan siswa Sekolah Dasar agar menghindari kekerasan, menyelesaikan masalah dengan damai, dan menciptakan suasana yang harmonis.

(o) Gemar Membaca

Tokoh-tokoh seperti Lintang memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Relevansi bagi siswa Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan kebiasaan membaca sebagai upaya memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan literasi.

(p) Peduli Lingkungan

Sikap menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan sekitar sekolah ditampilkan dengan jelas. Relevansinya bagi siswa Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta menjaga kebersihan ruang kelas sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap lingkungan.

(q) Peduli Sosial

Tindakan saling membantu antartokoh, baik antara guru maupun siswa, menjadi contoh nyata sikap kepedulian sosial. Relevansinya bagi siswa Sekolah Dasar adalah pentingnya melatih kepekaan terhadap kondisi teman serta membiasakan diri untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

(r) Tanggung Jawab

Bu Muslimah dan Lintang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka. Relevansinya bagi siswa Sekolah Dasar adalah sebagai teladan untuk belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah, menjaga barang pribadi, serta berani mengakui kesalahan dengan jujur.

Film *Laskar Pelangi* sangat layak dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual karena narasinya selaras dengan kehidupan nyata yang dekat dengan siswa Sekolah Dasar. Kisah perjuangan tokoh-tokohnya menjadi cermin nilai-nilai karakter yang tidak bersifat teoritis, melainkan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga diajak untuk menghayati dan mengamalkannya secara afektif dan psikomotorik.

Film ini juga mengandung kekuatan visual dan emosional yang mendukung daya tangkap dan empati siswa Sekolah Dasar, sehingga nilai-nilai yang

ditanamkan dapat lebih mudah diterima dan dimaknai. Oleh karena itu, *Laskar Pelangi* tidak hanya menjadi tontonan, melainkan juga tuntunan dalam pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting mengingat krisis karakter yang terjadi dalam semua lapisan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yang sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* terdapat 18 karakter versi Kemendikbud, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi*, dapat disimpulkan bahwa film ini secara utuh

merepresentasikan kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Seluruh nilai tersebut tidak hanya ditampilkan secara eksplisit melalui dialog dan peristiwa, tetapi juga secara implisit melalui sikap, perilaku, dan perjuangan tokoh-tokohnya, khususnya anak-anak usia Sekolah Dasar.

Film Laskar Pelangi menjadi media pembelajaran yang sangat efektif dan kontekstual bagi siswa Sekolah Dasar karena tokoh-tokohnya berada pada rentang usia yang sama, sehingga mudah dijadikan teladan. Nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli sosial,

dan tanggung jawab, serta nilai-nilai lainnya dapat dijadikan landasan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dengan memanfaatkan film Laskar Pelangi dalam proses pembelajaran, guru dapat mengenalkan konsep moral dan sosial secara konkret dan menyenangkan. Film ini juga mampu menumbuhkan kesadaran karakter sejak dini melalui pengalaman visual dan emosional yang menyentuh. Oleh karena itu, film Laskar Pelangi sangat layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fika Pratiwi Arifudin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*”, Jurnal Aqlam, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 126.
- Emzir. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Handayani, Muslih Aris. 2006. *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol 11, No. 2
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-2.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kusema, Dharma et al. 2015. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Picnada Media Grup.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2015. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri, 2015. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Samrin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 9, No. 1, hlm. 122.
- Sutarjo Adisusilo, 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 56

- Yaumi, Muhammad, 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, Jakarta: Kencana.
- Syarbani, Amirulloh, 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti Muriah, 2018. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara).
- Sulistiowati, Retno. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak USIA MI. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Sugiyono. 2016 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.